



Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Sedayu melalui Aplikasi Duolingo

Seftyana Utami Wahyuningtias¹, Iman Santoso^{2*}

^{1,2} Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author:
E-mail:
iman_santoso@uny.ac.id

Abstract

The objectives of this study are: (1) to increase learners' vocabulary mastery in German class and (2) to increase learners' participation in class from Class XI MIPA 5 of SMA Negeri 1 Sedayu through Duolingo Application. In this study, a classroom action research (CAR). The subjects of the study are 34 learners from class XI MIPA 5 at SMA Negeri 1 Sedayu. The data will be collected qualitatively and analyzed descriptively. This research is divided into two cycles. Each action consists of four stages: planning, implementation of the action, and observation and reflection phase. The indicators of success are (1) the success of the product (the grade point average) and (2) the success of the process (the participation of the learners). The result of this research shows that the Duolingo application (1) can increase learners' vocabulary. The average vocabulary score increased by 38%, and (2) learner participation in the class increased by 40%..

Keywords: Duolingo, German vocabulary, mobile Apps

Pendahuluan

Di Indonesia pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Jepang, bahasa Mandarin, ataupun bahasa Jerman dapat dipelajari di berbagai lembaga pendidikan formal maupun informal. Pada lembaga pendidikan formal bahasa asing sendiri sudah diterapkan pada tingkat SMP/MTs dan SMA/MA/SMK. Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat 4 keterampilan berbahasa Jerman yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu, keterampilan mendengar (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*), dan keterampilan membaca (*Lesenverstehen*). Gramatik dan kosakata juga diajarkan secara bersamaan dengan ke-empat keterampilan tersebut. Untuk bisa menguasai bahasa Jerman dengan baik, maka diperlukan penguasaan kosa kata. Kosa kata merupakan faktor yang sangat penting pada keterampilan berbahasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA N 1 Sedayu, peneliti menemukan dua permasalahan dalam pembelajaran. Pertama, masih banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Jerman. Rendahnya penguasaan kosa kata peserta didik yang belum optimal dapat dilihat dari hasil evaluasi pra tindakan, yaitu 20 peserta didik belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini mengakibatkan prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik yang rendah. Kedua, minimnya keaktifan para peserta didik pada saat pembelajaran yang diakibatkan dari kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam belajar bahasa Jerman dan kurangnya motivasi belajar peserta didik karena semakin banyak kosakata yang dikuasai pembelajar,

How to cite:

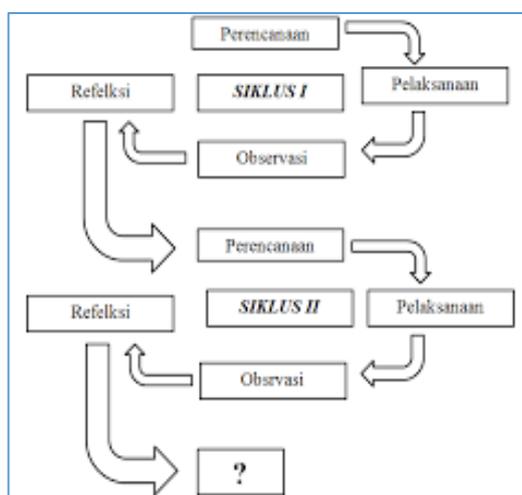
Wahyuningtias, Seftyana Utami; Santoso, Iman (2024). Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Sedayu melalui Aplikasi Duolingo. *Journal Singular: Journal of Pedagogical Language, Literature, and Cultural Studies*. Nexus Publishing. Pages 1-6.

semakin baik ia dalam berkomunikasi (Kharis, M. At all (2022). Berdasarkan permasalahan tersebut, pendidik memiliki tanggung jawab besar untuk selalu berupaya dalam mengatasi permasalahan yang ada di lapangan dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pendidik yaitu dengan menerapkan media pembelajaran yang mudah diakses dan menarik perhatian peserta didik. Jennah (2009) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan (bahan ajar) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pemikiran dan perasaan peserta didik selama kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu dengan *Mobile learning*. Yi et al. (2010) mengatakan bahwa *mobile learning* merupakan serangkaian cara dalam belajar agar tetap terhubung dengan lingkungan belajar mereka dengan menggunakan ponsel. *Moblie learning* dianggap dapat meningkatkan kinerja peserta didik dengan memanfaatkan pembelajaran yang dapat diakses kapan saja. Salah satu Media aplikasi berbasis *Mobile learning* adalah aplikasi Duolingo. Menurut Nushi & Eqbali (2017) Duolingo merupakan cara lain untuk belajar bahasa asing, terutama kosa kata. Aplikasi Duolingo menawarkan pembelajaran bahasa berbasis gamifikasi kepada para penggunanya. Permainan dalam aplikasi ini memberi kemudahan pengguna dalam mempelajari bahasa yang sedang dipelajari. Vesselinov & Grego (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas Duolingo dalam pembelajaran bahasa. Penelitian mereka menunjukkan bahwa peserta didik puas dalam belajar bahasa dengan Duolingo dan mereka senang belajar dengannya. Sejauh ini penelitian yang mengkaji penerapan Duolingo dalam pembelajaran Bahasa Jerman belum banyak dilakukan. Atas dasar itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Jerman serta meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Sedayu.

Metode

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat langkah pokok yaitu, perencanaan (*Plan*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*) dan refleksi (*Reflection*). Penelitian tersebut harus dilakukan secara teratur di setiap siklusnya, minimal terdapat dua siklus untuk penelitian. Berikut ini merupakan desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2021).



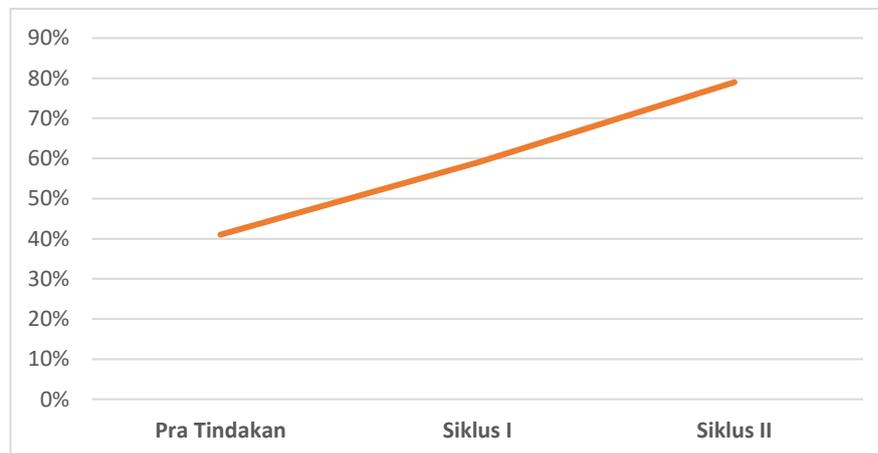
Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & McTaggart

Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Sedayu dengan jumlah peserta didik sebanyak 34 peserta didik dan waktu penelitian yang dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan dengan empat komponen penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif yang diperoleh dari perolehan hasil nilai evaluasi penguasaan kosakata bahasa Jerman serta skor keaktifan belajar peserta didik, sedangkan untuk teknik analisis data kualitatif diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan catatan lapangan

Hasil

Penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Sedayu melalui media aplikasi Duolingo telah dilaksanakan dalam dua siklus yang saling berkaitan. Pada setiap siklus diisi dengan 3 kali pertemuan dengan empat komponen penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Peningkatan hasil penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Sedayu dapat dilihat dari persentase peningkatan nilai penguasaan kosakata bahasa Jerman. Pada pra penelitian penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik sebesar 41% meningkat pada siklus I yaitu sebesar 59% sehingga menjadi 59%. Dari siklus I sampai dengan siklus II terdapat peningkatan penguasaan kosakata sebesar 20%, dari 59% menjadi 79%. Sedangkan peningkatan dari sebelum diterapkannya media aplikasi Duolingo atau pra-tindakan sampai dengan selesainya siklus penelitian atau siklus II yaitu sebesar 38%. Berikut grafik kenaikan presentase peningkatan penguasaan kosakata peserta didik serta rangkuman hasil prestasi penguasaan kosakata peserta didik dari pra tindakan hingga siklus II.



Gambar 2. Kenaikan Persentase Penguasaan Kosakata Peserta Didik

Tabel 1. Prestasi Penguasaan Kosakata Peserta Didik

No	Hasil Prestasi Peserta Didik	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	36	40	43
2	Nilai tertinggi	90	93	100
3	Jumlah peserta didik yang belum memenuhi KKM	20	14	7
4	Jumlah peserta didik yang memenuhi KKM	14	20	27
5	Rata-rata per siklus	66,76	71,91	76,76
6	Ketuntasan ≥ 70	41%	59%	79%

Pembahasan

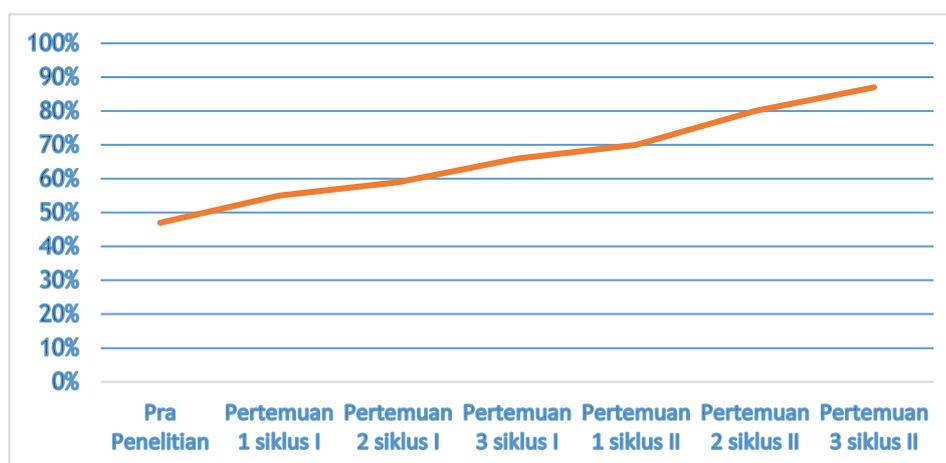
Berdasarkan dari hasil pengamatan selama siklus I, terdapat peningkatan penguasaan kosakata peserta didik, hal tersebut dilihat dari perbandingan nilai evaluasi setiap pertemuan serta tes pasca siklus 1 setelah penerapan aplikasi Duolingo. Peningkatan penguasaan kosakata peserta didik masih terbilang belum signifikan karena terdapat 14 peserta didik yang belum mencapai KKM. Selain itu, keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan walaupun masih belum optimal. Kekurangan yang terdapat siklus I yakni : pendidik belum memahami penggunaan media aplikasi Duolingo untuk pembelajaran kosakata, pendidik belum sepenuhnya melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, hal ini dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang hanya diam ketika ditanya oleh pendidik terkait materi yang sedang diajarkan, penguasaan kosakata yang masih belum maksimal, selain itu peserta didik masih sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Berdasarkan identifikasi masalah pada siklus I pendidik dan peneliti sepakat untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut serta lebih mengoptimalkan proses pembelajaran bahasa Jerman pada tindakan siklus berikutnya.

Pada siklus II dilakukan dengan sangat matang supaya bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Peneliti dan pendidik bekerja sama untuk memperbaiki kekurangan tersebut, sehingga penerapan media aplikasi Duolingo pada siklus kedua dapat lebih efektif dan maksimal. Dilihat dari keaktifan peserta didik pada siklus kedua, keaktifan peserta didik hampir merata secara menyeluruh pada proses pembelajaran, sehingga pendidik dan peneliti merasa puas karena adanya peningkatan skor keaktifan. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun antar pendidik juga semakin baik. Peserta didik sudah tidak malu untuk bertanya kepada pendidik maupun menyampaikan pendapat. Dari hasil nilai tes evaluasi siklus II, pendidik dan peneliti melihat adanya kenaikan secara signifikan, walaupun masih ada 7 peserta didik yang nilainya masih di bawah capaian kriteria ketuntasan minimal atau KKM. Pendidik dan peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari hasil angket pasca siklus diperoleh bahwa seluruh peserta didik mengungkapkan media aplikasi Duolingo dapat membantu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman, serta efektif untuk pembelajaran kosakata. Hal ini dibuktikan dari salah satu hasil angket peserta didik yang berpendapat bahwa *“Belajar lebih menyenangkan dan banyak kosakata yang mudah dihafal karena Duolingo mengulang ulang kosakata tersebut”*. Selain itu, pendidik juga berpendapat bahwa terdapat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman yang dilihat dari hasil yang meningkat signifikan pada tes

penguasaan kosakata bahasa Jerman pada akhir siklus II. Pelafalan kosakata bahasa Jerman juga sudah lebih bagus dari pada sebelumnya. Pendidik merasa puas karena peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Duolingo.

Pada aspek keaktifan belajar, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran setelah diterapkannya media aplikasi Duolingo. Peserta didik terlihat sangat antusias menggunakan media aplikasi Duolingo untuk menambah penguasaan kosakata bahasa Jerman karena fitur dan visualnya yang menarik. Selain itu, peserta didik tergerak untuk lebih aktif dan motivasi peserta didik untuk mempelajari Bahasa Jerman meningkat. Hal ini terungkap dari hasil angket hasil angket peserta didik *“Mengerjakan kuis Duolingo sangat menyenangkan visual yang ditampilkan juga bagus, jadinya belajar bahasa Jerman makin seru”*. Selain itu, peningkatan keaktifan peserta didik juga dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti pada setiap tindakan. Pada pra tindakan persentase keaktifan peserta didik didapat sebanyak 47%. Pada siklus I keaktifan meningkat sebesar 55% atau 8% pada pertemuan 1, kemudian meningkat sebesar 4% atau 59% pada pertemuan kedua, dan pada pertemuan ketiga keaktifan peserta didik meningkat sebesar 7% atau 66%. Pada siklus II keaktifan peserta didik pada pertemuan 1 siklus II meningkat sebesar 70% atau 4% dari siklus I, kemudian pada pertemuan 2 skor keaktifan peserta didik meningkat sebesar 80% atau 10%. Pada pertemuan 3 hampir semua peserta didik terlihat aktif hal ini dilihat dari peningkatan keaktifan sebesar 87% atau 7% dari pertemuan sebelumnya.



Gambar 3. Kenaikan Skor Keaktifan Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian ini secara umum dapat dikatakan mendukung hasil penelitian Nushi & Eqbali (2017) dan Vesselinov & Grego, (2012) perihal aplikasi digital dalam pembelajaran. Secara khusus penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Lovantika (2022) dalam penelitiannya. “ ”. Duolingo mampu membuat peserta didik lebih memahami kosakata dengan maksimal dan dalam memahami materi pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media aplikasi Duolingo dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Sedayu yang ditandai dengan persentase peningkatan penguasaan

kosakata bahasa Jerman peserta didik dari pra tindakan hingga akhir siklus II sebesar 38%. Selain itu, media aplikasi Duolingo dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dengan presentase kenaikan sebesar 40%. Berdasarkan hasil penelitian juga menegaskan bahwa aplikasi digital seperti Duolingo dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan pengetahuan serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah menengah atas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Jannah, R. (2009). Media Pembelajaran. In *Media Pembelajaran*. Antasari Press.
- Kharis, M., Laksono, K., & Suhartono, S. (2023, March). The Development of Vocabulary in Kursbuch Netzwerk A1: Textbook for German Learning Level A1. In International Joint Conference on Arts and Humanities 2022 (IJCAH 2022) (pp. 934-941). Atlantis Press.
- Lovantika, E. (2022). Penerapan Aplikasi Duolingo dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VII SMPN 43 Jakarta Selatan. *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, Dan Sastra*, 1, 478-486. <https://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinastara/article/view/6124>
- Nushi, M., & Egbali, M. H. (2017). Duolingo: A mobile application to assist second language learning. *Teaching English with Technology*, 17(1), 89-98.
- Vesselinov, R., & Grego, J. (2012). *Duolingo Effectiveness Study* (Issue December 2012).
- Yi, C., Liao, P., Huang, C., & Hwang, I. (2010). Acceptance of Mobile Learning : a Respecification and Validation of Information System Success. *International Journal of Human and Social Sciences*, 5(7), 726-730. <http://www.waset.org/journals/waset/v53/v53-117.pdf>